
Peningkatan Konsentrasi Anak Melalui Metode Eksperimen Membuat Lava Gunung Merapi

D. N. Pura^{1,a}; A. Wulandari¹

Affiliation:

1. Program Studi Pendidikan
Guru PAUD FKIP UNIVED
Bengkulu

Corresponding Author:

a. naomip@gmail.com

Abstract

This study aims to increase the concentration of children through the experimental method of making volcanic lava in HARAPAN BUNDA PAUD, Karang Tinggi Village, Karang Tinggi District, Central Bengkulu. This type of research is classroom action research (PTK). The subjects in this study were all children aged 5-6 years old, consisting of 24 children. Data collection techniques are done using observation, documentation. The results of the research after the implementation of playing activities to make Mount Merapi lava using experimental methods to increase children's concentration with the theme of the universe of the mountain sub-theme, the sub-themes of Mount Merapi in pre-cycle only reached 35.75% and in the first cycle, the first meeting reached 55.75%. the second meeting reached 64.25%. In the second cycle, the first meeting reached 83.75% and in the second syllable, the second meeting reached 86.75%, each indicator of creativity increased to 83.3%, which increased to 20 children from 24 children. This change is because in the first cycle the child does not get a direct approach, and the child is less interested in the game being carried out, while in the second cycle the child gets a direct approach and the child is interested in the game.



Keyword: Children concentration; experiment methods; making volcanic lava

Pendahuluan

UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, Pasal 1, Butir 14, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Perkembangan anak yang dicapai merupakan intergrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa dan sosial emosional (PERMENDIKNAS, 2009: 2).

Seperti halnya ungkapan yang sering kita dengar bahwa “ belajar tidak mengenal usia” sehingga tidak ada salahnya bila belajar dimulai sejak dini. Sebab usia 2-5 tahun mempunyai potensi yang luar biasa untuk berkembang sehingga seringkali masa ini disebut sebagai *magic years*. Selain itu pula emosional dan intelektual sudah terbentuk sejak usia dini (Dr Keith Osborn, Professor of Child Development, University of Gorgia). Dari hasil penelitian Dr. Keith Osborn menunjukkan bahwa anak usia kurang dari 8 tahun adalah kesempatan emas untuk meningkatkan kecerdasan anak, karena pertumbuhan fisik otak berkembang pesat pada masa ini dan sekaligus merupakan masa kritis seorang anak untuk belajar dan berimajinasi. Hal ini disebabkan karena otak yang memiliki 110-160 milyar sel berkembang menjadi 20000 cabang syaraf yang berfungsi untuk menyimpan menata informasi.

Pada usia 3-8 tahun otak berkembang dan berubah dengan cepat, dan saat seperti inilah peranan dari orang tua sangat besar untuk menciptakan suasana yang tepat bagi perkembangan anak yang dialami. Pada usia anak TK sedikitnya mereka harus dapat berkonsentrasi penuh dalam melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru, karena akan memasuki jenjang sekolah dasar. Tetapi setiap anak tingkat konsentrasinya bervariasi, ini disebabkan karena adanya faktor lingkungan yang kurang mendukung contohnya : *play station*, internet, yang dapat mengurangi daya konsentrasi.

Menurut Slameto (2010) seseorang sering mengalami kesulitan berkonsentrasi, yang disebabkan karena : kurang berminat dengan mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan

lingkungan, masalah kesehatan yang terganggu, dan bosan terhadap pelajaran.

Hal tersebut merupakan permasalahan yang harus diatasi. Kurangnya konsentrasi mengakibatkan gagalnya menerima pelajaran. Berdasarkan hasil observasi di PAUD HARAPAN BUNDA Bengkulu Tengah ada beberapa anak yang terlihat tidak bisa berkonsentrasi pada pengamatan benda yang diberitahu oleh guru, anak suka berbicara dengan temannya, Saat pembelajaran berlangsung, anak belum bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, anak belum bisa memperhatikan guru saat bercerita, anak masih berbicara sendiri, anak senang berlari lari sendiri menyebabkan kurangnya konsentrasi belajar pada anak. Mencermati kondisi tersebut untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak memerlukan suatu cara atau teknik yang dianggap menarik dan menyenangkan. Salah satu pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak adalah melalui metode eksperimen. Metode ini memberikan kesempatan pada anak untuk lebih bereksplorasi dalam kegiatan pembelajaran. Metode eksperimen adalah suatu cara anak untuk melakukan berbagai percobaan yang dapat dilakukan anak sesuai dengan usianya dan guru sebagai fasilitator dengan alat yang sudah disiapkan oleh gurunya sendiri. Dengan menggunakan metode ini anak dapat menemukan sesuatu hal yang baru dengan pengalamannya sendiri. Metode eksperimen merupakan cara yang digunakan untuk menyajikan pembelajaran, dimana anak melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dengan menggunakan metode eksperimen membuat lava gunung merapi anak-anak dapat lebih berkonsentrasi karena dengan pembelajaran yang tidak biasa dilakukan disekolah, maka anak akan penasaran dan lebih memperhatikan guru saat menyampaikan langkah-langkah, bahan-bahan, dan cara pembuatan agar terjadi proses lava gunung merapi.

Adapun permasalahan yang signifikan dalam penelitian ini yaitu mengenai kurangnya konsentrasi pada anak. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Peningkatan konsentrasi anak melalui metode eksperimen membuat lava gunung merapi”. Dengan demikian anak akan lebih berkonsentrasi dalam belajar, anak

juga bisa memahami sebab akibat, dan cara keluarnya lava gunung merapi.

Metode Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti sebagai instrumen pertama yang dimaksud adalah peneliti sebagai pengamat, pewawancara, pemberi tindakan, dan pengumpul data sekaligus sebagai pembuatan laporan hasil penelitian.

Instrumen penelitian menurut Wina Sanjaya (2011:84) adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan kegiatan pembuatan lava gunung merapi Pencatatan dan pengambilan data dilakukan pada saat proses pembelajaran berupa observasi menggunakan *checklist*.

Menurut Hidayati(2012:71) Rumus Penelitian Tindakan Kelas

$$P = \frac{n}{N} \times 100\% \text{ (Sudjiono. A 2008)}$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan hasil tindakan

n = Jumlah frekuensi

N = Jumlah peserta didik

Tabel 1 Kriteria Penilaian

| No | Kriteria | Rentan Nilai |
|----|---------------------------------|--------------|
| 1 | Belum Berkembang (BB) | 0% - 25% |
| 2 | Mulai Berkembang (MB) | 26% - 50% |
| 3 | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | 51% - 75% |
| 4 | Berkembang Sangat Baik (BSB) | 76% -100% |

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi siklus 1 pertemuan ke 1 dan pertemuan 2 pertemuan lalu diukur tingkat kemajuan dan keberhasilan anak melalui data yang didapatkan dan ditafsirkan dan

dianalisis, maka dengan media dan pembelajaran menggunakan percobaan secara langsung maka konsentrasi anak mulai meningkat.

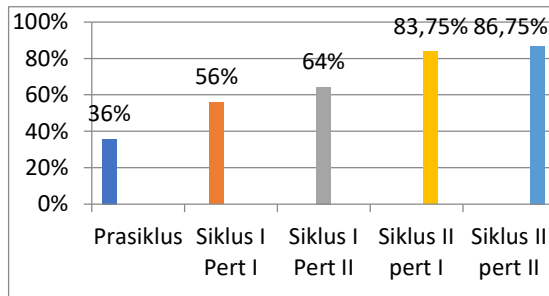
Hasil penelitian setelah pelaksanaan kegiatan membuat lava gunung merapi melalui metode eksperimen untuk melatih mengembangkan konsentrasi anak dengan tema alam semesta sub tema pegunungan sub-sub tema gunung merapi. Pada siklus pertama kegiatan membuat lava gunung merapi untuk meningkatkan konsentrasi anak sudah mulai berhasil, peningkatan konsentrasi anak sudah banyak yang mulai berkembang pada siklus 1. Maka dari itu peneliti melanjutkan dengan siklus yang ke II agar konsentrasi anak lebih meningkat lagi.

Berdasarkan hasil observasi siklus pertama lalu diukur tingkat kemajuan dan keberhasilan anak melalui dari data yang didapatkan dan ditafsirka dan di analisis, maka dengan perhatian penuh terhadap individu yang bermasalah. Hasil penelitian setelah pelaksanaan kegiatan bermain membuat lava gunung merapi untuk melatih mengembangkan konsentrasi anak dengan tema alam semesta sub tema pegunungan, sub-sub tema gunung merapi. Pada siklus ke 2 ini anak tertarik pada percobaan membuat lava gunung merapi secara langsung. Sehingga pada siklus 2 ini konsentrasi anak sudah berkembang sangat baik. Maka dari itu penelitian hanya sampai pada siklus II.

Pembahasan

Konsentrasi anak ketika sudah diberikan kegiatan membuat lava gunung merapi dengan menggunakan metode eksperimen sudah meningkat dengan baik oleh karena itu hanya dilakukan sampai siklus II. Dengan ke empat aspek yang dinilai dalam konsentrasi anak sangat meningkat dengan baik.

Adapun pembelajaran yang diberikan menceritakan tentang tema alam semesta, cara membuat miniature gunung dari tanah liat, menggambar bentuk gunung, menceritakan keadaan lingkungan dipegunungan, dan cara membuat lava gunung merapi dengan menggunakan metode eksperimen. Peningkatan anak pada prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat dari table di bawah ini.



Gambar 1. Grafik persentase peningkatan konsentrasi anak

Hasil diatas mereflesikan bahwa kompetensi dasar yang ingin dicapai yaitu tentang konsentrasi anak. Berdasarkan hasil analisis data tentang konsentrasi anak selama pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan metode eksperimen membuat lava gunung merapi dengan didukung adanya media disekolah dapat meningkatkan konsentrasi anak. Karena pada dasarnya anak lebih suka bereksperimen atau percobaan secara langsung.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya dapat disampaikan : melalui metode eksperimen membuat lava gunung merapi dapat mengembangkan konsentrasi anak usia 5-6 tahun di PAUD Harapan Bunda Desa Karang Tinggi Kecamatan Karang Tinggi Bengkulu Tengah, karena dilihat dari setiap indikator membuat lava gunung merapi melalui metode eksperimen, pada prasiklus hanya mencapai 35.75 % dan pada siklus I pertemuan I mencapai 55.75 % pada siklus I pertemuan ke II mencapai 64.25 %..

Pada siklus II pertemuan I mencapai 83.75 % dan pada siklus II pertemuan ke II mencapai 86.75 % setiap indikator kreativitas mengalami peningkatan menjadi 83,3% yakni meningkat menjadi 20 anak dari 24 anak. Perubahan ini disebabkan karena pada siklus pertama anak tidak mendapatkan pendekatan secara langsung, dan anak kurang tertarik dengan permainan yang dilakukan, sedangkan pada siklus kedua anak mendapatkan pendekatan secara langsung dan anak tertarik dengan permainannya.

Daftar Pustaka

Anam, khoirul.2013. *Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak*. Diunduh pada tanggal 5 januari 2020.

- Baharudi dan Esa Nur Wahyuni 2010. *tentang Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: ANDI
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. 2009. Permendiknas No . 58/2009 *tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan*. Jakarta: Depdikbud
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Renika Cipta
- Hidayati, Irul. 2012. *Pengaruh Pemberian Riboflavin Dan Zinc Pada Suplementasi Zat Besi Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Dan Konsentrasi Belajar Anak Putri Anemia*. Tesis Tidak Diterbitkan. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kesehatab Masyarakat Program Register. Universitas Airlangga
- Ivanka, Gary. 2010. *Melatih Menajamkan Konsentrasi Setajam Belati*. Yogyakarta: Kujang Press
- Lindarto, Wiwien. 2012. *Meningkatkan Konsetrasi Anak*. <http://WiwienLindarto.blogspot.com>. Diunduh pada tanggal 10 januari 2020
- Musbikin , Imam. 2009. *Kehebatan Musik Untuk Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Power Books (Ihdina)
- Rohani, Ahmad 2010. *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta
- Roestiyah,. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Renika Cipta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Fkator-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Somadayo,Samsu, 2013. *tentang Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. BANDUNG: Alfabeta.CV
- Sanjaya Wina. 2011. *Dari A sampai Z Tentang Perkembangan Anak*. Jakarta: PT gaya Favorit Press
- UU No 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdiknas